

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Anditto Farlinno, Yustrida Bernawati

Universitas Airlangga

ARTICLE INFO

Keywords:

Financial performance, profitability, liquidity, firm size, share ownership, environmental performance

Kata Kunci:

Kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham, kinerja lingkungan

Corresponding author:

Anditto Farlinno

anditto.farlinno-2019@feb.unair.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the effect of financial performance, firm size, and share ownership on environmental performance based on the Environmental Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012 to 2016. This research uses quantitative method. The population in this research are 41 mining sector companies listed on the Stock Exchange and the number of samples in this research are 36 selected using purposive sampling method. The hypothesis in this research are tested using multiple linear regression. The results of this research indicate that profitability and firm size have a significant effect on PROPER-based environmental performance, while liquidity and share ownership have no significant effect on PROPER-based environmental performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham terhadap kinerja lingkungan berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berbasis PROPER, sedangkan likuiditas dan kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berbasis PROPER.

PENDAHULUAN

Permasalahan di sektor pertambangan seakan tidak pernah habis, pada tanggal 8 Mei 2017, Direktur Eksekutif Daerah Wahana Lingkungan Hidup Bengkulu, Beni Ardiansyah mengungkapkan akan menggugat pemerintah daerah melalui jalur hukum terkait kasus pencemaran DAS Bengkulu akibat limbah batubara, karena pemerintah daerah tidak berupaya menemukan perusahaan yang bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan ini. Terdapat indikasi tambahan seperti, lubang bekas tambang yang tidak direklamasi, kerusakan kawasan hutan, kewajiban membayar jaminan reklamasi dan jaminan paska tambang yang tidak dipenuhi, dan masalah izin terindikasi masuk kawasan hutan konservasi dan lindung yang terungkap dalam surat Direktorat Jenderal Palonologi Kementerian Kehutanan No. S.706/VII-PKH/2014 bertanggal 10 Juli 2014 pun belum ditindaklanjuti. Sumber pemasalahan yang terjadi di Bengkulu ini diakibatkan oleh perusahaan pertambangan yang melakukan eksploitasi lingkungan berlebihan (Hendry, 2017). Laba tidak boleh menjadi alasan perusahaan untuk mengeksploitasi lingkungan berlebihan, perusahaan juga harus memperhatikan dan melestarikan lingkungan. Perusahaan boleh fokus terhadap kinerja keuangan, akan tetapi tidak boleh mengesampingkan kinerja lingkungan. Menurut Earnhart & Lizal (2006), semakin sukses kinerja keuangan suatu perusahaan maka kinerja lingkungan juga akan meningkat. Seiring berkembangnya zaman, terjadi pergeseran paradigma dengan lahirnya sebuah konsep di tahun 1988 yang diperkenalkan oleh John Elkington, bernama *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* juga dikenal dengan sebutan 3P yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit*. Ketiga titik ini merupakan dasar pengukuran nilai kesuksesan suatu perusahaan di tiga kriteria: ekonomi, lingkungan, dan social. Menurut Suratno (2007), kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau. Dengan kata lain, kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Pada tahun 1995, Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau yang lebih dikenal dengan sebutan PROPER, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melestarikan lingkungannya, dengan adanya peringkat maka perusahaan akan mendapatkan nilai atau reputasi sesuai dengan lingkungan yang dikelolanya. Dengan dilakukannya analisis kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham terhadap kinerja lingkungan berbasis proper, diharapkan dapat mengetahui pengaruh variabel yang diangkat terhadap pengambilan keputusan manajemen terkait kinerja lingkungan perusahaan sektor pertambangan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan karena legitimasi masyarakat kepada perusahaan dapat memberikan dampak positif serta mendorong perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. O'Donovan (2002) menyatakan bahwa, teori legitimasi sebagai gagasan agar organisasi atau perusahaan dapat terus beroperasi dengan sukses, perusahaan harus bertindak dengan cara yang dapat diterima secara sosial oleh masyarakat.

Legitimasi dapat diperoleh jika terdapat kesesuaian antara kinerja perusahaan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan lingkungan. Jika terdapat perbedaan antara kinerja perusahaan dengan

ekspetasi masyarakat, maka akan terjadi *legitimacy gap* yang dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder muncul karena adanya kesadaran dan pemahaman pihak manajemen bahwa perusahaan memiliki stakeholder, antara lain masyarakat, komunitas, bahkan individu yang memiliki hubungan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan. *Stakeholder* berhak memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu pihak manajemen perusahaan atau organisasi dalam memahami lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan aktivitas perusahaan yang lebih efektif dan efisien.

Kinerja keuangan terhadap kinerja lingkungan

Kinerja keuangan adalah hasil kerja di dalam perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profit yang tinggi akan memberikan perusahaan keleluasaan atas pemanfaatan dana bagi lingkungan. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas, antara lain *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana yang lebih besar, dengan begitu perusahaan cenderung akan meningkatkan kinerja lingkungannya. Penelitian yang dilakukan Wicaksono (2012) dan Widyatmoko (2011) menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan.

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

Kinerja keuangan juga dapat dinilai berdasarkan likuiditas. Aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar yang lebih kecil dapat menghasilkan tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung efisien dalam menggunakan modal kerjanya, hal ini juga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Dengan kondisi keuangan yang baik, maka perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja lingkungannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah. Penelitian yang dilakukan Wicaksono (2012) dan Widianingsih (2011) menunjukkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh terhadap kinerja lingkungan.

H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

Ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah indikator atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa untuk mememanfaatkannya demi mendukung aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ciriyaningrum dan Putra (2016) dan Sari dan Ulupui (2014) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Widyatmoko (2011) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

Kepemilikan saham terhadap kinerja lingkungan

Kepemilikan saham oleh publik merupakan porsi atau bagian kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum. Perusahaan yang ikut dimiliki publik cenderung lebih terbuka dalam penyampaian kinerja dan informasi baik keuangan maupun non-keuangan. Hal ini dikarenakan, semakin besar porsi yang dimiliki oleh publik maka semakin banyak mata yang menyorot kegiatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wicaksono (2012) dan Sihombing dan Chariri (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

H4 = Kepemilikan saham berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

METODE PENELITIAN

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Dokumentasi
teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi seperti laporan keuangan perusahaan dan hasil PROPER. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* resmi masing-masing perusahaan yang diteliti dan hasil PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- b. Studi Pustaka
Studi pustaka dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, penelitian sebelumnya serta berbagai laporan sebagai dasar penentuan judul penelitian.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari keseluruhan populasi tidak semuanya akan diteliti. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berpartisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2012 - 2016.
2. Perusahaan yang memiliki data dan informasi keuangan yang lengkap.

Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukurannya

Mengacu pada permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang akan digunakan adalah variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) dan variabel bebas atau *independent variabel* (X).

- 1) Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan berbasis PROPER periode 2012-2016
- 2) Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)
Variabel bebas yang akan diuji pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan, ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, dan kepemilikan saham yang diukur berdasarkan porsi kepemilikan saham milik publik.
 - a. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (X_1)
 $(X_1) = ROA$
Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

b. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (X_2)

$$(X_2) = CR$$

CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liability)}}$$

c. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Lognatural total aset

$$(X_3) = LN_TA$$

Lognatural total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln. \text{ Total Asset}$$

d. Kepemilikan saham yang diukur dengan % Total saham publik

$$(X_4) = KS$$

Kepemilikan saham digunakan untuk mengukur jumlah presentase kepemilikan saham publik.

$$\text{Kepemilikan saham} = \frac{\text{Total saham publik} \times 100\%}{\text{Total Saham}}$$

Model Analisis

Uji regresi linear berganda menggunakan SPSS dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik pada kinerja lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Kinerja Lingkungan

α = Konstanta

x_1 = Variabel Profitabilitas

x_2 = Variabel Likuiditas

x_3 = Variabel Ukuran Perusahaan

x_4 = Variabel Kepemilikan Saham oleh Publik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Perkembangan industri pertambangan sejak dahulu selalu menjadi primadona hal ini dikarenakan sektor pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi di Indonesia. Rangkaian kegiatan mulai dari prospeksi, eksplorasi, eksploitasi, dan pengolahan menyebabkan industri pertambangan menjadi industri yang padat modal dan berbeda dari industri lainnya. Industri

pertambangan seringkali dituding sebagai industri kotor yang mengrobankan kelestarian lingkungan.

Sejauh ini terdapat 365 perusahaan pertambangan di Indonesia, dari 41 perusahaan yang terdaftar dapat dikategorikan menurut sub sektor pertambangan, antara lain: 22 perusahaan sub sektor pertambangan batubara, 7 perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, 10 sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, dan 2 perusahaan sub sektor pertambangan batu-batuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditentukan oleh penulis. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar sebagai peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

	2012	2013	2014	2015	2016	Total
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang mengikuti PROPER	8	9	8	8	6	39
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang mengikuti PROPER tetapi tidak memiliki kelengkapan data	(1)	(1)	(0)	(1)	(0)	(3)
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang mengikuti PROPER dan memiliki kelengkapan data	7	8	8	7	6	36

Gambaran Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, kinerja keuangan (profitabilitas dan likuiditas), ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham. Statistik deskriptif memberikan informasi terkait nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-.09	.29	.0447	.08130
CR	36	.29	8.85	2.2454	1.54220
LN_TA	36	28.46	32.11	30.5451	.78202
KS	36	.18	.40	.3289	.06115
Kinerja Lingkungan	36	3.00	5.00	-	-
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.3 Tabel Kinerja Lingkungan

Peringkat	Skor	Jumlah Perusahaan
Emas	5	8
Hijau	4	10
Biru	3	18
Merah	2	0
Hitam	1	0
TOTAL		36

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 dari 36 perusahaan yang diteliti, 8 perusahaan memperoleh peringkat emas dengan skor 5, 10 perusahaan memperoleh peringkat hijau dengan skor 4, dan 18 perusahaan memperoleh peringkat biru dengan skor 3. Tidak ada perusahaan yang memperoleh peringkat merah dan hitam. Sesuai dengan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Penelitian ini menggunakan proxy *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.2, variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,29. Nilai minimum untuk profitabilitas dimiliki oleh PT Berau Coal Energy Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum untuk profitabilitas dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,0447 dan nilai standar deviasi yang memiliki arti, jarak titik data individu dari nilai rata-rata sebesar 0,08130.

Penelitian ini juga menggunakan proxy *current ratio* yang merupakan salah satu rasio likuiditas sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan. Berdasarkan Tabel 4.2, variabel likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 8,85. Nilai minimum untuk variabel likuiditas dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum untuk variabel likuiditas dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel likuiditas sebesar 2,2454 dan nilai standar deviasi yang memiliki arti, jarak titik data individu dari nilai rata-rata sebesar 1,54220. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 28,46 dan nilai maksimum sebesar 32,11. Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum untuk variabel ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 30,5451 dan nilai standar deviasi yang memiliki arti, jarak titik data individu dari nilai rata-rata sebesar 0,78202. Variabel kepemilikan saham diukur dengan menggunakan proxy kepemilikan saham oleh publik. Variabel kepemilikan saham mempunyai nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 0,40. Nilai minimum untuk variabel kepemilikan saham dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum untuk variabel kepemilikan saham dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel kepemilikan saham sebesar 3,7222 dan nilai standar deviasi yang memiliki arti, jarak titik individu dari nilai rata-rata sebesar 0,81455.

PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja lingkungan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham. Variabel kinerja keuangan menggunakan proxy *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas dan proxy *current ratio* yang merupakan salah satu rasio likuiditas. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.6 dengan bantuan SPSS for Windows release 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13.921	5.768		-2.414	.023
1 ROA	4.145	1.953	.366	2.123	.043
CR	-.099	.087	-.189	-1.142	.263
LN TA	.624	.191	.547	3.259	.003
KS	-3.878	2.279	-.278	-1.702	.100

Sumber: Data diolah, 2018

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil uji signifikan t dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13.921	5.768		-2.414	.023
1 ROA	4.145	1.953	.366	2.123	.043
CR	-.099	.087	-.189	-1.142	.263
LN TA	.624	.191	.547	3.259	.003
KS	-3.878	2.279	-.278	-1.702	.100

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil statistik di atas profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berdasarkan PROPER pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk meningkatkan maupun memperbaiki kinerja lingkungannya, karena kinerja

lingkungan yang baik dapat membuat citra perusahaan menjadi lebih baik di mata pemegang saham, investor, dan publik. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wicaksono (2012) dan Widyatmoko (2011), bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berbasis PROPER, akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widarsono dan Hadiyanti (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Berdasarkan hasil statistik di atas likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berdasarkan PROPER pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin kecil aktiva lancar dan semakin besar kewajiban lancar dari suatu perusahaan akan mengindikasikan kelemahan dalam melunasi kewajibannya. Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan atas kinerja lingkungannya, karena berdasarkan data statistik deskriptif sampel perusahaan menunjukkan hasil likuiditas yang baik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widarsono dan Hadiyanti (2015) serta Widianingsih (2011) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berbasis PROPER, sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Berdasarkan hasil statistik di atas ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berdasarkan PROPER pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja lingkungannya dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil, karena perusahaan dengan ukuran yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kematangan. Di sisi lain, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih mendapatkan perhatian dan tuntutan dari masyarakat untuk melestarikan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ciriyan dan Putra (2016), Sari dan Ulupui (2014), serta Widyatmoko (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berbasis PROPER.

Pada penelitian ini kepemilikan saham diukur melalui kepemilikan saham oleh publik. Berdasarkan hasil statistik di atas kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berdasarkan PROPER pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini juga dapat disebabkan oleh masih minimnya kepedulian pemegang saham terhadap kelestarian lingkungan. Pemegang saham pada umumnya akan lebih mengutamakan kinerja keuangan perusahaan karena pemegang saham tentu menuntut manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga ketika pembagian dividen para pemegang saham akan mendapatkan laba per saham yang tinggi pula. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Chariri (2014) bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berbasis PROPER, serta penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2011) yang menemukan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh dengan kinerja lingkungan suatu perusahaan yang diprosikan dengan pengungkapan sosial. Sedangkan hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing dan Chariri (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja lingkungan berbasis Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba membuat perusahaan memiliki dana yang berlebih sehingga dapat dialokasikan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya.

Kinerja keuangan dengan indikator likuiditas tidak mempengaruhi kinerja lingkungan berbasis Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah cenderung akan mengesampingkan kinerja lingkungannya, karena sudah menjadi hakikat suatu perusahaan untuk fokus memperbaiki maupun meningkatkan kinerja keuangan di bisnis pertambangan yang fluktuatif. Dalam penelitian ini membuktikan likuiditas tidak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan kinerja lingkungan.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset mempengaruhi kinerja lingkungan berbasis Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan, maka dari itu perusahaan dengan ukuran yang besar akan meningkatkan pula kinerja lingkungannya.

Kepemilikan saham yang ditinjau dari kepemilikan saham oleh publik tidak mempengaruhi kinerja lingkungan berbasis Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat kepedulian terhadap kinerja lingkungan oleh pemegang saham publik, karena masih banyak pemegang saham yang lebih mengutamakan peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga ketika pembagian dividen para pemegang saham dapat memperoleh hasil yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F., Saerang, I.S., Tulung, J. E. (2019). Analisis Akurasi Model Zmijewski, Springate, Altman, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2).
- Anggi, Martia. 2011. Pengaruh ROA, Total Asset dan ISO 14001 terhadap Kinerja Lingkungan. Universitas Padjajaran.
- Barus, A. C. dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Butar, L. K. dan S. Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitaas, Leverage, dan Kepemilikan Instiusional terhadap Perataan Laba.
- Carrroll, Archie B., Ann K. Buchholtz. 2008. *Business & Society: Ethics and Stakeholder Management*. Mason: Cengage Learning.
- Ciriyani, Ni Ketut dan Putra, I Made Pande Dwiana Putra. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan pada Pengungkapan Informasi Lingkungan.
- Earnhart, Dietrich and Lubomir Lizal. 2006. Effects of Ownership and Financial Performance On Corporate Environmental Performance. *Journal of Comparative Economics* 34. Pp 111-129.
- Efandiana, Ludita. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Intellectual Capital pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung.
- Faizal. 2011. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance.
- Febriantina, Dyah S. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, Ari Retno. 2010. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Hard Environmental Disclosure Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Hani, Syafrida. 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi.
- Hidayat, Anwar. 2017. Uji Autokorelasi dengan SPSS - Durbin Watson. <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-dengan-spss.html>.
- Jafar, Abduran. 2013. *Teluk Kao Tercemar Masyarakat Adat Mendesak Pemerintah Cabut Izin PT NHM*. <http://www.aman.or.id/teluk-kao-tercemar-masyarakat-adat-mendesak-pemerintah-cabut-izin-pt-nhm/> Diakses pada 23 Maret 2018.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta
- Lindrianasari, 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia.
- Lokollo, Antonius dan Muchamad Syafruddin. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Lucyanda, Jurica dan L. G. P. Siagian. 2012. The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. *The 2012 International Conference on Business and Management*.
- Melewar, TC. 2008. *Facets of Corporate Identity, Communications and Reputations*. New York: Routledge.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Nabela, Yoandhika. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
- O'Donovan, 2002. Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy. *Theory, Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.15, No.3, pp.344-371.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan.
- Sari, Candra Widi dan Ulupui, I Gusti Ketut Agung. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis PROPER pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Sihombing, Lena Supriati dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Pada Perusahaan yang Memperoleh (PROPER).
- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Lingkungan dan *Tripple Bottom Line Accounting*: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, (online). Vol.10, No.1, Februari 2010: 105 - 112.
- Subramanyam, K. R. 2017. Analisis Laporan Keuangan Edisi 11
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Program Sarjana Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

- Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. 2007. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.10. pp. 199-214. Yogyakarta.
- Wicaksono, Satrio Laras. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan Studi Pada Perusahaan PROPER yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Widarsono, Agus dan Cantika Putri Hadiyanti. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan.
- Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Widianingsih, Yuni Pristiwati Noer. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.
- Widyatmoko, Rendro. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)
- Yesika, Nina dan Anis Chariri. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2.